



POTENSI PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN MOBILITAS SOSIAL BAGI ANAK BANGSA DI NEGERI JIRAN

Aulia Salsabila, Amanda Maulina Amalia, Hakim Aufa Taqiyyuddin,
Nur Azizah, Razif Hanani.

UIN Salatiga

Email: aulia40@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting untuk terciptanya mobilitas sosial atau berpindahnya status sosial dalam sebuah kelompok sosial secara vertikal. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan potensinya dalam menciptakan mobilitas sosial bagi anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan Participatory Action Research (PAR). Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada murid-murid kelas sembilan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) yang akan direpatriasi. Masing-masing mereka akan diberikan beberapa pertanyaan terkait pendidikan yang mereka jalani selama di Malaysia dan dikaitkan dengan kehidupan serta cita-cita mereka di masa yang akan datang. Beberapa yang memiliki semangat motivasi belajar, akan tetapi tidak didukung oleh orangtua mereka untuk meneruskan pendidikan. Peneliti juga mengobservasi kegiatan pendidikan yang ada di Johor Bahru, tepatnya di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB). Dengan turut berinteraksi dengan seluruh warga sekolah di Sekolah Indonesia Johor Bahru (SIJB) serta turut memberikan kontribusi pembelajaran untuk anak-anak Indonesia yang bersekolah di SIJB. Kemudian peneliti membuat kesimpulan berdasarkan analisis dan informasi-informasi yang mendukung. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa potensi pendidikan dapat mempengaruhi terciptanya pergeseran atau perpindahan kelas sosial secara vertikal yang terjadi pada anak bangsa yang berada di negeri jiran Malaysia.

Kata kunci : pendidikan, mobilitas sosial, Malaysia.

Pendahuluan

Ditinjau dari agama islam, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib untuk diperoleh bagi setiap umatnya. Dalam sabda baginda Nabi Muhammad saw. Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim dan Muslimah, di dalam ayat al quran surat al mujadilah ayat 11 Allah berjanji akan mengangkat derajat bagi hambanya yang menuntut ilmu. Meskipun pendidikan telah memainkan peranan yang sangat penting yang tercatat dalam sejarah perkembangan sosial keagamaan, tetapi perhatian secara khusus pada bidang ini sangat sedikit. Bahkan sebelum abad ke 20 M,



literatur-literatur yang membahas secara khusus mengenai pendidikan dan pengajaran dapat dihitung dengan jari. Belum lagi pada aspek sosialnya. Fahmi (1947: 3)

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan hak yang harus diperoleh, dan tertuang dalam undang undang sehingga permasalahan pendidikan harus ditangani, mulai dari pemerataan akses pendidikan, kesejahteraan tenaga pendidikan, dan kurikulum. Karena pendidikan merupakan kunci terciptanya bangsa yang kuat, pendidikan yang rendah akan menjadi salah satu faktor terciptanya sumber daya manusia yang rendah sehingga akan berimbas pada bangsa yang lemah dan tidak mampu bersaing di kancah internasional.

Pada tahun 2045 Indonesia akan memasuki satu abad Indonesia Merdeka, Indonesia emas 2045 terus digaungkan, maka untuk menggapai cita-cita Indonesia emas 2045 pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting yang perlu untuk diselesaikan. Permasalahan pendidikan ini seperti tidak pernah berakhir kurikulum terus berganti seiring bergantinya Menteri pendidikan yang menduduki jabatan setiap era pemerintahan. Pemerataan pendidikan bagi anak bangsa juga belum terselesaikan. Anak Bangsa Indonesia tidak terbatas yang berada di dalam batas teritorial Negara Indonesia, bahkan banyak dari mereka yang berada di luar batas teritorial Negara Indonesia dikarenakan orang tuanya bekerja disana dan telah membentuk kelompok sosial sendiri. Akses pendidikan bagi mereka merupakan hal yang sulit untuk diperoleh, permasalahan ini juga tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah Indonesia untuk menghadirkan pendidikan bagi anak bangsa yang berada di jauh sana karena bagaimanapun mereka adalah anak bangsa Indonesia.

Pendidikan bagi anak bangsa di negeri jiran menjadi suatu hal yang mahal, akses pendidikan yang terbatas menjadi salah satu faktornya, mereka tidak bisa mengenyam pendidikan di sekolah bangsa milik pemerintah Malaysia dan fasilitas pendidikan milik pemerintah Indonesia letaknya jauh dari rumah mereka sehingga pendidikan tidak mampu didapatkan dengan mudah karena jarak, selain jarak masih banyak faktor yang menghambat kesuksesan pendidikan bagi anak bangsa di negeri jiran.

Ada tiga pilar yang menentukan kesuksesan dalam pendidikan, pilar pertama yaitu, sekolah dan guru, pilar kedua murid atau peserta didik, dan pilar ketiga adalah orangtua apabila salah satu pilar tersebut tidak terpenuhi maka pendidikan akan dikatakan kurang sukses. yang terjadi pada anak bangsa yang ada di negeri jiran yang dekat dengan fasilitas pendidikan milik pemerintah Indonesia adalah *support* orangtua yang minim, pendidikan tidak dipandang sebagai sesuatu yang penting yang harus diperoleh buah hatinya. Maka apabila pendidikan dianggap tidak penting maka mobilitas sosial akan sulit terjadi. Pendidikan membuka kemungkinan adanya mobilitas sosial. Berkat pendidikan seorang dapat meningkatkan dalam status sosialnya. Pendidikan secara merata memberi kesamaan dasar pendidikan dan mengurangi perbedaan antara golongan tinggi dan rendah. Melalui pendidikan tiap



warga Negara dapat membaca surat kabar dan majalah yang sama, dapat memikirkan masalah-masalah politik, sosial, dan ekonomi yang sama.

Mobilitas sosial berasal dari dua kata berarti pergeseran atau perpindahan sehingga dapat diartikan sebagai perpindahan kelompok atau individu dari kelas sosial satu ke kelas sosial yang lainnya. Menurut Anthony Giddens mobilitas sosial adalah sesuatu yang menunjuk pada gerakan dari orang perorang dari kelompok-kelompok di antara kedudukan-kedudukan sosial ekonomi yang berbeda. Mengacu pada pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mobilitas sosial menyangkut tiga hal pokok yaitu;

1. Perubahan kelas sosial, baik ke atas maupun ke bawah.
2. Dialami oleh manusia sebagai individu atau kelompok.
3. Terjadi dampak sosial terhadap kelas sosial baru yang diperoleh individu atau kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mobilitas sosial adalah suatu perubahan atau perpindahan kelas sosial baik keatas maupun ke bawah, yang dialami oleh individu atau kelompok sosial, sehingga memberi dampak berupa kelas baru yang diperoleh oleh individu atau kelompok. Mobilitas sosial ini terus berlangsung di semua Negara khususnya dalam masyarakat industri karena di butuhnya sejumlah besar tenaga teknis dan professional. Golongan sosial tinggi tidak memenuhi segala kebutuhan itu dan terpaksa mengambilnya dari lapisan sosial yang lebih rendah. Mereka yang lahir dari golongan atas dan tidak mempunyai motivasi untuk memperoleh kemampuan teknis, professional atau managerial akan dengan sendirinya turun dalam tangga sosial (Nasution: 39)

Ada beberapa faktor individu atau kelompok terdorong untuk menciptakan mobilitas sosial, salah satunya adalah faktor ekonomi. Pekerja Migran Indonesia yang bekerja di Malaysia merupakan salah satu individu yang terdorong untuk menciptakan mobilitas sosial karena faktor ekonomi, dan permasalahan pada ekonomi berhasil untuk diatasi akan tetapi justru timbul permasalahan pada pendidikan anak-anak pekerja migran Indonesia sehingga terbentuklah suatu kelompok sosial baru.

Bagi sebagian pekerja migran Indonesia pendidikan bukanlah sesuatu yang wajib untuk diperoleh sehingga mereka memandang bahwa pendidikan hanyalah sebuah rutinitas yang hanya membuang waktu dan biaya. Maka tidak jarang anak mereka lebih didorong untuk bekerja mencari uang. Akan tetapi dalam masyarakat feodal yang tidak memerlukan tenaga teknis profesional tidak terdapat mobilitas sosial vertical yang berarti masyarakat itu disebut "tertutup" atau statis. Sebaliknya masyarakat industry lebih terbuka karena memerlukan tenaga baru agar masyarakat itu dapat berfungsi dengan baik. Namun agar seorang naik pada tangga sosial individu itu sendiri harus mempunyai dorongan ingin naik kedudukan. Dalam masyarakat "terbuka" pada prinsipnya setiap orang dapat menduduki tempat tertinggi sehingga anak buruh rendah mungkin kelak menjadi presiden. Namun dalam kenyataan anak-anak golongan rendah mengalami banyak kesulitan



daripada anak golongan atas khususnya pada sektor pendidikan. Selain itu ada lagi faktor-faktor penghambat lainnya seperti agama, kesukuan, jenis kelamin, dan sebagainya. Misalnya di Negara yang mayoritas rakyatnya menganut agama tertentu, mereka yang lain agamanya akan mendapat kesulitan untuk menduduki tempat yang terhormat dalam kenyataan walaupun secara legal ia mempunyai hak yang sama. Demikian pula dengan kesukuan atau asal kebangsaannya. Jabatan tertentu masih dikaitkan dengan jenis kelamin tertentu, namun wanita yang telah berhasil menduduki tempat tertinggi di berbagai Negara (Claiton, 1997: 78). Terjadinya mobilitas sosial secara vertikal sering dipandang sebagai sesuatu yang baik karena ada dorongan kepada manusia untuk berubah kearah yang lebih akan tetapi jika pendidikan tidak dipandang sebagai Suatu hal yang sulit untuk memunculkan kesadaran akan pendidikan terhadap pekerja migran Indonesia. Sehingga perubahan kelas sosial vertikal perlu waktu lama untuk mewujudkannya.

Maka pada jurnal ini kami mencoba untuk menggali hubungan antara pendidikan dan potensinya dalam menciptakan mobilitas sosial bagi anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini yaitu: 1) apakah pendidikan dapat dijangkau oleh anak bangsa di Malaysia? 2) bagaimana pendidikan dapat menjadi salah satu faktor terciptanya mobilitas sosial?. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah 1) penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas laporan kuliah kerja nyata (KKN) internasional, yang dilakukan oleh mahasiswa kelas khusus internasional UIN Salatiga. 2) sebagai tulisan yang bermanfaat untuk dunia pendidikan dan bagi peneliti lainnya.

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian Participatory Action Research (PAR) merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial (Rahmat, 2020). Perubahan sosial yang dituliskan dalam penelitian ini ialah mobilitas sosial Masyarakat Indonesia di Johor Bahru Malaysia yang terjadi melalui bidang pendidikan yang melibatkan tiga tolak ukur yaitu: instansi dan guru, murid, dan orangtua. Penelitian ini menghubungkan antara kegiatan sosial dan pendidikan yang memberikan solusi bagi mobilitas masyarakat Indonesia di negeri Jiran Malaysia untuk dapat kembali ke Indonesia (repatriasi).

2. Sumber Data

Data Primer

- A. Wawancara dengan siswa kelas IX Sekolah Indonesia Johor Bahru.
- B. Observasi kegiatan siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru.

3. Waktu dan Lokasi Kegiatan

4 september – 27 september 2023, Sekolah Indonesia Johor Bahru, Johor, Malaysia.

Pembahasan



1. Hasil

Selama program PPL dan KKN Internasional yang kami laksanakan di Sekolah Indonesia Johor Bahru, Malaysia kami menemukan beragam persoalan yang berkaitan dengan pendidikan anak bangsa yang berada di luar batas teritorial Negara Indonesia. Sekolah Indonesia Johor Bahru merupakan sekolah milik pemerintah Republik Indonesia yang berdiri di dalam kompleks Konsulat Jenderal Republik Indonesia, Johor Bahru. Sekolah Indonesia ini belum lama berdiri sehingga sebelum sekolah ini berdiri tidak ada akses pendidikan formal bagi anak pekerja migran Indonesia di sana, mereka hanya belajar di sekolah-sekolah informal di Tengah kebun. Pendidikan formal sebelumnya sangat sulit diperoleh, karena sekolah kebangsaan Malaysia hanya menerima warga negara Malaysia. Setelah adanya sekolah formal seperti Sekolah Indonesia Johor Bahru anak bangsa Indonesia mampu mengenyam pendidikan formal meskipun masih terbatas hanya pada anak yang berada di dekat pusat kota. Bagi mereka yang jauh dari pusat kota mereka belajar melalui sekolah informal ICC (Indonesia community centre) yang terjangkau dari daerah masing masing. Sampai pada saatnya KJRI Johor Bahru memandang perlu untuk mendirikan sekolah formal karena pendidikan merupakan salah satu pelayanan yang harus diberikan kepada anak bangsa

Kami melaksanakan wawancara dengan anak kelas IX sekolah Indonesia Johor Bahru. Dari wawancara dengan siswa Sekolah Indonesia Johor Bahru dalam rangka penjarangan program repatriasi, kami menemukan beragam persoalan seputar pendidikan, kesuksesan pendidikan dicapai melalui tiga hal, intansi dan guru, murid dan orangtua apabila salah satu faktor itu tidak terpenuhi maka akan sulit tercapai kesuksesan pendidikan tersebut. Dalam wawancara kami menemukan beberapa anak memiliki semangat motivasi belajar pada siswa akan tetapi tidak didukung oleh orangtua mereka untuk meneruskan pendidikan. Tanpa pendidikan kelompok sosial Masyarakat Indonesia di Malaysia akan terus berada pada kelompok sosial yang sama karena tanpa pendidikan akan sulit untuk menciptakan mobilitas sosial. Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang undang, nomor 20 tahun 2002, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu. Potensi jika dikembangkan melalui pendidikan akan melahirkan keahlian sehingga mampu untuk bersaing.

Dalam rangka mendukung keberlanjutan pendidikan anak pekerja migran Indonesia atau anak bangsa yang berada di luar batas teritorial Negara Indonesia intansi pendidikan Sekolah Indonesia Johor Bahru giat menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah untuk mendukung program repatriasi melalui beasiswa pendidikan yang akan diterima oleh anak-anak pekerja migran Indonesia untuk mengenyam pendidikan di Indonesia, Dengan begitu pendidikan akan menjadi salah satu cara



untuk menciptakan mobilitas sosial sekaligus menjadi sarana repatriasi bagi anak bangsa di negeri jiran Malaysia. Repatriasi merupakan kembalinya warga negara dari negara asing ke negaranya sendiri. Akan tetapi Kembali lagi pada 3 piral faktor kesuksesan pendidikan apabila salah satunya tidak maksimal maka akan sulit untuk mencapai kesuksesan pendidikan, maka akan berimbas juga pada keberhasilan program repatriasi.

Memang bukan tanpa kendala menciptakan mobilitas sosial kepada anak bangsa yang ada di Negeri Jiran ada beberapa konsekuensi yang harus diterima oleh anak bangsa yang kembali ke Indonesia untk mengenyam pendidikan di Indonesia, perbedaan budaya mungkin bisa saja terjadi terlebih mereka tidak bisa Kembali lagi ke Malaysia selama beberapa tahun karena mereka akan masuk ke dalam daftar cekal, sehingga meneruskan pendidikan di Indonesia dan Kembali ke tanah air merupakan tantangan yang besar bagi anak bangsa di negeri jiran.

2. Kesimpulan

Pendidikan merupakan kebutuhan primer bagi anak bangsa di manapun berada, pemerataan pendidikan merupakan hal yang sudah sepatutnya untuk diupayakan dengan sungguh-sungguh. Tanpa pendidikan akan sulit untuk menciptakan masyarakat yang mampu bersaing, pendidikan anak bangsa yang berada di luar batas teritorial negara Indonesia juga tidak kalah pentingnya, sehingga tidak ada lagi diskriminasi dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam terjadinya repatriasi dan menciptakan mobilitas sosial bagi anak bangsa di negeri jiran Malaysia. Kesuksesan terjadinya hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar dalam keberhasilan pendidikan ; instansi dan guru, murid, dan orangtua.

3. Referensi

- Abdul Rahmat, M. M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *ejurnal*.
- Claiton. (1997). *The Functions of Social conflict*. New York: The Fee Pes.
- Fahmi, A. H. (1947). *al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa alTarjamah wa al-Isyar.
- Nasution, S. (2009). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.